

PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG SANITASI
(Studi Etnosains pada Masyarakat Jorong Batagak, Nagari Batagak,
Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat
Penerima Program PAMSIMAS)

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S1)*



Oleh:

MUHAMMAD FERDIAN

1302188/ 2013

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGIFAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG SANITASI

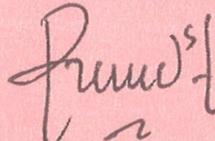
**(Studi Etnosains pada Masyarakat Jorong Batagak, Nagari Batagak, Kecamatan
Sungai Pua, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat
Penerima Program PAMSIMAS)**

Nama : Muhammad Ferdian
TM/ NIM : 2013/ 1302188
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2017

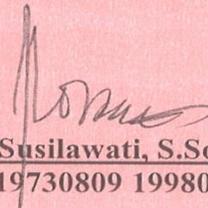
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



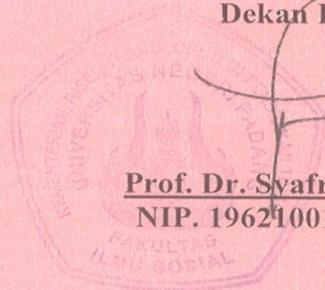
Erda Fitriani, S.Sos, M.Si
NIP. 19731028 200604 2 001

Pembimbing II



Nora Susilawati, S.Sos, M.Si
NIP. 19730809 199802 2 001

**Mengetahui,
Dekan FIS UNP**



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

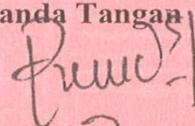
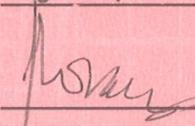
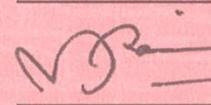
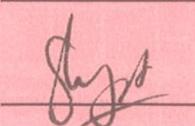
**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Rabu, 2 Agustus 2017**

PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG SANITASI

**(Studi Etnosains pada Masyarakat Jorong Batagak, Nagari Batagak, Kecamatan
Sungai Pua, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat
Penerima Program PAMSIMAS)**

**Nama : Muhammad Ferdian
TM/ NIM : 2013/ 1302188
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial**

Tim Penguji:

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Erda Fitriani, S.Sos, M.Si	
2. Sekretaris	: Nora Susilawati, S.Sos, M.Si	
3. Anggota	: Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si	
4. Anggota	: Delmira Syafrini, S.Sos, M.A	
5. Anggota	: Selinaswati, S.Sos, M.A, Ph.D	

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ferdian
TM/ NIM : 2013/1302188
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial
Program : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengetahuan Masyarakat Tentang Sanitasi (Studi Etnosains pada Masyarakat Jorong Batagak, Nagari Batagak, Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat Penerima Program PAMSIMAS)”** adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari hasil karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya siap diproses dan menerima sanksi akademis atau pun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang ataupun masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2017

Diketahui Oleh,

Ketua Jurusan Sosiologi


Nora Susilawati, S.Sos, M.Si
NIP. 19730809 199802 2 001

Saya yang menyatakan


Muhammad Ferdian
NIM. 1302188/ 2013

ABSTRAK

Muhammad Ferdian.1302188/2013 “Pengetahuan Masyarakat Tentang Sanitasi (Studi Etnosains pada masyarakat Jorong Batagak, Nagari Batagak, Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat Penerima Program PAMSIMAS). Skripsi, Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, 2017.

Masuknya program PAMSIMAS di Jorong Batagak diharapkan dapat merubah perilaku masyarakat menuju pola hidup bersih dan sehat. Perilaku hidup bersih dan sehat sangat ditentukan oleh kegiatan sanitasi dari masyarakat. Ruang lingkup sanitasi meliputi (1) Penyediaan air bersih, (2) Pembuangan kotoran manusia dan (3) Pengelolaan sampah. Pada kenyataannya masyarakat masih menggunakan sarana sanitasi tradisional (seperti *tandai, banda dan lurah*) dibandingkan dengan sarana yang telah disediakan program PAMSIMAS. Inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengkaji pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat Jorong Batagak, Nagari Batagak, Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat tentang sanitasi. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan sistem pengetahuan masyarakat Jorong Batagak tentang sanitasi.

Permasalahan dianalisis dengan teori etnosains yang dikemukakan oleh James P. Spradley. Menurut pandangan Spradley bahwa budaya merupakan suatu sistem pengetahuan yang diperoleh manusia melalui proses belajar, yang mereka gunakan untuk menginterpretasikan dunianya sekaligus menyusun strategi perilaku dalam menghadapi dunia sekeliling mereka. Teori ini bertujuan untuk melukiskan lingkungan sebagaimana lingkungan dilihat oleh masyarakat yang diteliti (*emic*), dengan cara mengungkap taksonomi-taksonomi dan pengklasifikasian yang ada dalam bahasa atau istilah lokal. Kebudayaan merupakan alat atau sarana yang dipakai untuk menafsirkan berbagai macam gejala yang ditemui, tindakan manusia mempunyai berbagai makna bagi pelakunya serta bagi orang lain, dan makna ini dapat diungkap dengan menjelaskan tema-tema budaya yang dimiliki oleh masyarakat yang diteliti.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan tipe studi etnografi. Teknik pemilihan informan dengan teknik *purposive sampling*. Jumlah informan secara keseluruhan adalah 31 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi, studi dokumentasi, serta dianalisis dengan teknik analisis etnografi oleh James P Spradley.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu pengetahuan lokal masyarakat, meliputi Pengetahuan tentang sanitasi adalah *aia barasiah*. Sementara itu dalam ruang lingkup sanitasi pengetahuan masyarakat meliputi; 1) Pengetahuan terhadap air, a) *Aia Barasiah*, b) *Aia Kumuah*. *Aia Barasiah* adalah air yang dimanfaatkan untuk minum, mandi, cuci dan kakus. Sedangkan *Aia Kumuah* adalah air yang digolongkan kepada air yang tercemar, 2) Pengetahuan tentang jamban; a) *Tandai* dan *Banda* yang selalu digunakan, b) *Anyuik* dan *Ndak Taleak*. 3) Pengetahuan tentang sampah yakni a) *sarok* dan b) *aia kumuah*.

Kata Kunci : Pengetahuan, sanitasi, program PAMSIMAS

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dengan rahmat dan karunia-Nya itulah penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul Pengetahuan Masyarakat tentang Sanitasi (Studi Etnosains pada Masyarakat Jorong Batagak, Nagari Batagak, Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat Penerima Program PAMSIMAS). Shalawat beserta salam dipersembahkan kepada Ushuwah dan Qudwah umat Islam yakni Nabi Muhammad SAW. Penulisan skripsi ini adalah salah satu persyaratan yang harus penulis selesaikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 (S1) pada Jurusan Sosiologi-Antropologi di Universitas Negeri Padang (UNP).

Terima kasih penulis ucapkan kepada Ibuk Erda Fitriani S.Sos., M.Si sebagai pembimbing I dan Ibu Nora Susilawati, S.Sos., M.Si sebagai pembimbing II sekaligus dosen pembimbing akademik (PA) yang telah memberikan masukan dan saran dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Bapak Drs. Emizal Amri M.Pd, M.Si, Ibuk Selinaswati S.Sos, M.A, Ph.d dan Delmira Syafrini S.Sos, M.A sebagai tim penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi

tercapainya penulisan skripsi ke arah yang lebih baik. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih untuk berbagai pihak, diantaranya kepada:

1. Kepada kedua Orang tua tercinta, Ayahanda (Mawardi) dan Ibunda (Aminah) dan seluruh anggota keluarga yang sangat istimewa dan penulis sayangi (Wahyu Adi Putra St. Sajatinyo, Noni Angraini, Hanafi St. Syarif, Mulyana Ramadhani) yang selalu memberikan motivasi, do'a, dukungan moril dan materil kepada penulis sehingga penulis tetap semangat untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Ibu Nora Susilawati, S.Sos., M.Si selaku Ketua dan Ibu Ike Sylvia S.IP., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi-Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Sosiologi yang senantiasa memberikan ilmu pengetahuan, berbagi pengalaman dan informasi kepada penulis selama menjalankan aktifitas perkuliahan.
4. Kepada seluruh pihak yang menjadi informan dalam penelitian ini yang telah memberikan berbagai data/informasi yang peneliti butuhkan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Rekan-rekan seperjuangan Jurusan Sosiologi-Antropologi angkatan 2013 yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam mengerjakan skripsi ini.

6. Kepada rekan-rekan Labor Sosiologi Universitas Andalas, Labor Mikrobiologi Universitas Negeri Padang yang telah banyak membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Teristimewa kepada Tiska Amelia, A.Md.Pa yang selalu memberi semangat kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini.
8. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah membantu penulis dalam menjalankan berbagai aktifitas perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.

Semoga atas bimbingan, motivasi, bantuan do`a tersebut dapat menjadi amal ibadah dan mendapatkan imbalan pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan penulisan selanjutnya.

Padang, Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kerangka Teoritis.....	9
F. Penjelasan Konsep	12
G. Metodologi Penelitian	
1. Pendekatan Penelitian	15
2. Lokasi Penelitian.....	16
3. Informan Penelitian.....	17
4. Teknik Pengumpulan Data.....	18
a. Observasi.....	18
b. Wawancara Mendalam (<i>indepth interview</i>).....	20
c. Studi Dokumentasi.....	22
5. Triangulasi Data	23
6. Analisis Data	23
BAB II JORONG BATAGAK NAGARI BATAGAK	
A. Sejarah Nagari Batagak	25
B. Kondisi Geografis.....	26
C. Kondisi Demografis.....	28
D. Kondisi Pendidikan	29

E. Kondisi Kesehatan.....	29
F. Mata Pencaharian	32
G. Agama.....	34
H. Pola Kehidupan Masyarakat Jorong Batagak.....	35
BAB III PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG SANITASI	
A. Pengetahuan tentang air.....	43
a. <i>Aia barasiah</i>	44
b. <i>Aia kumuah</i>	50
C. Pengetahuan tentang pembuangan kotoran.....	62
D. Pengetahuan tentang sampah.....	72
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Luas Masing-masing Jorong yang berada di Nagari Batagak.....	27
2. Jumlah Penduduk Nagari Batagak berdasarkan Umur.....	28

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Tahapan analisis Tema Budaya James P Spradley	24
2. Sungai Bayua sebagai Sumber Mata Air	45
3. Sungai Basi sebagai Sumber Mata Air.....	46
4. Simbol Tahun Pembuatan Tabek	49
5. Penggunaan Air Tabek oleh Masjid Raya Batagak.....	57
6. Warna Air Tabek.....	59
7. Tahapan Menuju Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	64
8. Pemberian Kloset Jongkok oleh Dinas Kesehatan.....	67
9. Plang Larangan Membuang Sampah	75
10. Saluran Pembuangan Limbah Cair.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Pedoman Wawancara.....	87
2. Pedoman Observasi.....	89
3. Surat Izin Penelitian dari Kecamatan Sungai Pua.....	90
4. Hasil Uji Kualitas Air Tabek.....	91
5. Materi Sosialisasi STBM oleh Dinas Kesehatan.....	92
6. Jadwal Kegiatan PAMSIMAS di Jorong Batagak.....	97
7. Survei Rumah Tangga Sehat 2017.....	109
8. Daftar Hadir Sosialisasi Program PAMSIMAS.....	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia memegang peran penting dalam pengelolaan lingkungan. Pengelolaan lingkungan harus dilaksanakan agar dapat hidup sehat. Kondisi lingkungan yang sehat dapat mendukung tumbuh kembangnya kesehatan jasmani, rohani suatu individu maupun kelompok, serta terhindar dari pengaruh negatif yang dapat merusak kesehatan. Berbicara mengenai lingkungan yang sehat tidak terlepas dari upaya pencegahan penyakit dengan mengendalikan faktor-faktor lingkungan fisik yang berhubungan dengan rantai penularan penyakit atau yang lazim dikenal dengan istilah sanitasi. Adapun ruang lingkup dalam sanitasi tersebut meliputi; (1) penyediaan air bersih, (2) pembuangan kotoran manusia dan (3) pengelolaan sampah.¹

Sebagaimana yang telah diatur dalam UU RI No. 4 Th 1982 “Lingkungan dalam pengertian umum merupakan semua faktor dan keadaan yang berada di luar tubuh, mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan organisme atau komunitas organisme. Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan benda, daya keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya”.

Lingkungan tersebut biasanya dibedakan dalam kategori-kategori sebagai berikut; (1) lingkungan fisik yaitu semua benda mati yang ada disekeliling manusia.

¹ Soekidjo Notoatmodjo. 2011. Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta. Hal 168

(2) lingkungan biologis yakni segala sesuatu disekeliling manusia yang serupa organisme hidup (disamping manusia itu sendiri). (3) lingkungan sosial yang terdiri dari orang-orang baik individu maupun kelompok yang berada disekitar manusia.

Upaya peningkatan lingkungan yang sehat telah dicanangkan pemerintah melalui salah satu program yakni program penyediaan sarana air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS). Program ini merupakan kerjasama antara pemerintah pusat dan daerah. Tujuan program ini adalah untuk meningkatkan akses jumlah warga miskin pedesaan dan pinggiran kota yang dapat terlayani perbaikan pelayanan fasilitas air minum dan sanitasi serta meningkatkan nilai perilaku hidup bersih dan sehat. Peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat dalam rangka menurunkan angka penyakit diare dan penyakit lain yang ditularkan melalui air dan lingkungan. Ruang lingkup PAMSIMAS mencakup 5 (lima) komponen kegiatan: (1) Pemberdayaan masyarakat dan pengembangan kelembagaan lokal; (2) Peningkatan kesehatan dan perilaku hidup bersih dan sehat dan pelayanan sanitasi; (3) Penyediaan sarana air minum dan sanitasi umum; (4) Insentif desa/ kelurahan dan kabupaten/ kota; dan (5) Dukungan pelaksanaan dan manajemen proyek.

Program penyediaan air dan sanitasi berbasis masyarakat ini sangat diperlukan bagi masyarakat desa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini karena masyarakat dapat memperoleh air yang bersih yang dapat digunakan untuk minum, cuci dan mandi. Selain itu kesehatan lingkungan dapat terwujud karena masyarakat desa diajarkan untuk tidak buang air besar disembarang tempat namun sudah di jamban umum atau dirumah mereka masing-masing.

Salah satu Nagari yang mendapat program PAMSIMAS ini adalah Nagari Batagak. Nagari Batagak tergabung kedalam Kecamatan Sungai Puar Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Nagari ini berada di lembah gunung Merapi dan Singgalang. Nagari Batagak memiliki 7(tujuh) Jorong. Salah satunya adalah Jorong Batagak. Jorong ini mendapatkan program PAMSIMAS karena telah memenuhi syarat penilaian pemilihan lokasi diadakanya program PAMSIMAS. Penilaian tersebut meliputi: 1) indeks kemiskinan, 2) indeks non akses air minum, 3) indeks non akses sanitasi/jamban, 4) indeks kasus diare, dan 5) dalam 2 tahun terakhir tidak terdapat program sejenis PAMSIMAS.².

Sebelum masuknya program ini di Jorong Batagak, masyarakat Batagak memanfaatkan sarana yang seadanya dalam kegiatan sanitasi mereka. Dalam hal MCK, masyarakat memanfaatkan air *tabek*³ dan *banda*⁴ untuk kegiatan mandi, cuci dan kakus. Air minum masyarakat diambil dari *aia cinagan*⁵ dan air mata air yang berada di sekitar wilayah Jorong tersebut. Untuk pembuangan sampah dilakukan pada satu tempat yang dikenal dengan nama *lurah*⁶. Pembuangan tinja dilakukan di *banda* dan *tandai*⁷ yang berada pada tiap-tiap *tabek*. Akibatnya, banyak masyarakat yang terjangkit penyakit, salah satunya adalah diare dan muntaber. Penyakit diare ini

²<http://www.pekalongankab.go.id/fasilitas-webartikelekonomi625-sekilas-tentang-pamsimas-penyediaan-air-minum-dan-sanitasi-berbasis-masyarakat>. Diakses pada tanggal 15 desember 2016

³ Tabek adalah genangan air yang luasnya terbatas, mudah dikeringkan dan diisi air.

⁴ Banda adalah istilah lokal dalam menyebutkan selokan, air banda ini berasal dari aliran anak sungai yang melintasi wilayah Jorong Batagak. Air banda ini dimanfaatkan untuk pengairan sawah dan sumber air tabek.

⁵ Aia cinagan adalah sumber mata air yang sewaktu waktu bisa keruh dan bisa jernih.

⁶ Lurah adalah jurang yang dipakai masyarakat untuk membuang sampah.

⁷ Tandai adalah istilah lokal untuk menyebutkan jamban. Jamban ini berada di bagian pinggir tabek

digolongkan sebagai kejadian luar biasa (KLB) di Batagak karena terjadi dalam rentan waktu yang dekat dan menular. Kejadian luar biasa ini menimpa 5 (lima) orang masyarakat Jorong Batagak. Dua orang di antaranya meninggal dunia. Berikut ini adalah nama warga terjangkit wabah diare dan muntaber : Devi Yulianti (28th), Wiskarni (22th), Rori (15th), Fatur (9th), dan Rosmiati (62th).

Dengan masuknya program PAMSIMAS ini, maka sanitasi yang semula dilakukan di sembarangan tempat dipindahkan ke tempat-tempat yang sesuai dengan standar kesehatan. Untuk mandi, cuci dan kakus dipindahkan dari semula di *tabek dan banda* kepada tiap-tiap rumah. Tiap-tiap rumah yang menggunakan fasilitas PAMSIMAS mempunyai saptitank, bak mandi, dan sarana penunjang sanitasi lainnya. Untuk sumber air minum, air PAMSIMAS sangat dianjurkan karena sudah lulus uji kriteria air sehat oleh dinas kesehatan. Dengan masuknya program ini masyarakat juga diajarkan pola hidup bersih dan sehat dengan mencuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah makan, stop buang air sembarangan dan bagaimana cara pengelolaan limbah.

Saat ini dari 125 rumah hanya 12 rumah yang belum ada akses PAMSIMAS semenjak dirampungkannya program ini pada tahun 2011⁸. Namun saat ini perilaku masyarakat kembali melakukan kegiatan sanitasi di sembarang tempat. Masyarakat kembali menggunakan air *tabek* dan *banda*. Kegiatan mencuci (baju, piring,dll), mandi, BAB, gosok gigi kembali menggunakan air *tabek*. *Tabek* tidak ubahnya

⁸ Feri Liston (37 tahun) hasil wawancarapada tanggal 4 Agustus 2016

seperti kolam namun terdapat tempat mencuci dan *tandai*⁹ pada bagian tepinya. Air *tabek* ini dapat dikatakan tercemar. Menurut pengukuran secara parameter mikrobiologi pembuangan tinja sembarangan dapat menyebabkan berkembangnya bakteri koliform. Misalnya *E coli*, *ookista protozoa* dan *mikroba patogenik* yang dapat mengganggu kesehatan¹⁰. Dilihat dari segi warna, air ini berwarna hijau pekat, sumber air sendiri berasal dari *aia banda*. Berdasarkan hasil uji laboratorium mikrobiologi di labor biologi Universitas Negeri Padang, menunjukkan jumlah bakteri yang terdapat pada air *tabek* sebanyak > 2400 koloni/100ml. Hasil ini menunjukkan bahwa air tersebut dikategorikan sangat tidak layak pakai dan dapat dikatakan air yang tercemar¹¹.

Keadaan air PAMSIMAS mengalir lancar pada tiap rumah, hal ini karena jika ada keluhan dari warga, pengurus PAMSIMAS langsung melakukan pengecekan. Biaya yang dikenakan Rp. 1000,-/m³ ditambah dengan biaya beban sebesar Rp. 3000,-/bulan. Dari hasil wawancara awal ditemukan ada 40 rumah yang menggunakan *tabek* dalam kegiatan sanitasi. Masing- masing rumah memiliki jumlah anggota keluarga yang berbeda-beda yang berikhtisar antara 2 – 7 orang.

Hal ini menunjukkan adanya pengetahuan masyarakat dalam hal menjaga kesehatan. Masyarakat tetap mempertahankan cara-cara lama dalam kegiatan sanitasi. Walaupun resiko akan terjangkit penyakit tidak begitu diperhatikan. Meskipun sudah ada program yang sesuai dengan standar kesehatan, namun mereka tetap

⁹ Tandai adalah tempat BAB dan buang air kecil

¹⁰ Soedarto. 2013. Lingkungan dan Kesehatan. Jakarta: CV Sagung Seto. Hal: 18

¹¹ Hasil pemeriksaan kualitas mikrobiologi air *tabek* pada tanggal 1 Agustus 2017

memanfaatkan pengetahuan lokal dalam aktivitas sanitasi sampai saat sekarang ini. Berdasarkan asumsi antropologi kognitif dalam etnografi baru, bahwa setiap masyarakat mempunyai satu sistem yang unik dalam mempersepsikan dan mengorganisasi fenomena seperti kejadian, perilaku dan emosi dalam pikiran (*mind*) manusia¹². Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana pengetahuan masyarakat Jorong Batagak dalam kegiatan sanitasi. Seperti pengetahuan tentang penyediaan air bersih, pembuangan kotoran manusia dan pengelolaan sampah.

Adapun penelitian yang terkait dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Adanan Rangkuti dengan judul perilaku anggota keluarga dalam mengelola sanitasi lingkungan permukiman di Desa Kauman Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman¹³. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa; pertama, perilaku anggota keluarga dalam mengelola air bersih di Desa Kauman Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman tergolong kurang baik. Kedua, perilaku anggota keluarga dalam mengelola sampah tergolong kurang baik. Ketiga, perilaku anggota keluarga dalam membuang tinja tergolong kurang baik. Keempat, perilaku anggota keluarga dalam mengelola saluran limbah di Desa Kauman Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman tergolong kurang baik.

Penelitian lain yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Indra Gunawan dengan judul Pengetahuan Masyarakat tentang Pengelolaan Sanitasi

¹² James P. Spradley. 1997. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana. Halaman xx

¹³ Adanan Rangkuti, 2012. "Perilaku Anggota Keluarga dalam Mengelola Sanitasi Lingkungan Permukiman di Desa Kauman Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman". Skripsi. Padang: Universitas Negeri Padang.

Berbasis Masyarakat¹⁴. Hasil penelitiannya menunjukkan perbedaan pengetahuan masyarakat tentang program SANIMAS. Perbedaan tersebut terjadi karena program tersebut dianggap baru oleh masyarakat di sekitar Pasar Sarinah, Kecamatan Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo. Pembangunan berbasis masyarakat yang menitikberatkan posisi masyarakat sebagai mitra belum terwujud.

Penelitian yang dilakukan oleh Adanan Rangkuti dan Indra Gunawan memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya yaitu sama-sama mengkaji tentang sanitasi masyarakat. Perbedaannya peneliti memfokuskan pada pengetahuan masyarakat Jorong Batagak dalam kegiatan sanitasi sedangkan Adanan Rangkuti memfokuskan pada perilaku anggota keluarga dan Indra Gunawan memfokuskan pada program SANIMAS itu sendiri. Fenomena ini menarik untuk dilakukan penelitian secara ilmiah. Oleh karena itu peneliti tertarik ingin mengetahui lebih dalam mengenai pengetahuan masyarakat Jorong Batagak tentang sanitasi.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Beranjak dari latar belakang di atas, maka penelitian ini difokuskan kepada belum berubahnya perilaku masyarakat terkait dengan sanitasi. Permasalahannya adalah dengan adanya program PAMSIMAS tentunya masyarakat sadar akan bagaimana hidup sehat sesuai dengan standar kesehatan. Sarana yang telah ada pada tiap-tiap rumah dapat dimanfaatkan dengan baik. Pada kenyataannya masyarakat

¹⁴ Indra Gunawan, 2006. "Pengetahuan Masyarakat tentang Pengelolaan Sanitasi Berbasis Masyarakat". *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.

masih menggunakan sarana tradisional dalam kegiatan sanitasi. Hal ini diasumsikan ada sistem pengetahuan atau pola berfikir tersendiri oleh masyarakat berkenaan dengan lingkungan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji secara ilmiah tentang pengetahuan masyarakat Jorong Batagak tersebut. Adapun pertanyaan penelitian yang muncul adalah *bagaimana pengetahuan masyarakat Jorong Batagak tentang sanitasi?*

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk menjelaskan sistem pengetahuan masyarakat Jorong Batagak tentang sanitasi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Secara Akademis

Dapat memberikan manfaat, sumbangan informasi dan tambahan literatur bagi peneliti selanjutnya tentang sistem pengetahuan masyarakat Jorong Batagak tentang air dalam kegiatan sanitasi dalam mata kuliah Antropologi Ekologi dan Studi Pembangunan.

2. Secara Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah menginventarisasikan pengetahuan masyarakat lokal dalam bentuk tulisan. Dengan begitu bisa dipakai menjadi cermin perbandingan bagi generasi penerus tentang pengetahuan tradisional masyarakat setempat tentang sanitasi. Manfaat lain adalah sebagai masukan terhadap

pengurus program PAMSIMAS untuk mengatasi masalah dalam pelaksanaan program tersebut.

E. Kerangka Teoritis

Untuk menjelaskan perilaku masyarakat yang sudah terakses program PAMSIMAS tetapi masih menggunakan sarana tradisional dalam kegiatan sanitasi, peneliti menggunakan teori etnosains yang diperkenalkan oleh James P. Spradley. Teori ini dianggap relevan untuk menjelaskan pengetahuan masyarakat dalam menginterpretasikan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud bagaimana masyarakat memahami sanitasi dalam pikiran mereka. Teori ini dianggap sebagai pisau pembedah untuk mengetahui ide, maupun gagasan dalam pikiran manusia khususnya masyarakat Jorong Batagak dalam ruang lingkup sanitasi yang dijadikan acuan dalam berperilaku sehari-hari.

Menurut Spradley, budaya di pandang sebagai sistem pengetahuan yang diperoleh manusia melalui proses belajar, yang mereka gunakan untuk menginterpretasikan dunia sekeliling mereka, dan sekaligus menyusun strategi perilaku dalam menghadapi dunia sekeliling mereka¹⁵. Pengetahuan yang ada atau dimiliki suatu bangsa atau yang lebih tepatnya suatu suku bangsa tertentu atau subkultur tertentu merupakan pengetahuan yang khas dari masyarakat tertentu dan berbeda dengan pengetahuan masyarakat lain. Kajian etnosains bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang dunianya penduduk asli menurut pandangan mereka. Hal ini didasarkan pada bahasa yang mereka gunakan, terutama kata-kata

¹⁵ James P. Spradley. *Opcit.* Hal xx

yang mereka gunakan untuk melukiskan hal-hal yang mereka lakukan¹⁶. Oleh karenanya untuk memahami lingkungan, kita harus mengungkapkan taksonomi-taksonomi, klasifikasi-klasifikasi yang ada dalam istilah lokal. Sebab, dalam taksonomi dan klasifikasi inilah terkandung pernyataan-pernyataan atau ide-ide masyarakat mengenai lingkungannya¹⁷.

Etnosains bertitik tolak pada cara pandang secara *emic*, yaitu bagaimana pelukisan lingkungan oleh masyarakat setempat atau oleh si pendukung kebudayaan. Pada taraf ini kebudayaan sebagai suatu sistem ide, karena dalam defenisi inilah “makna” yang diberikan oleh pendukung kebudayaan diperhitungkan serta menduduki posisi yang penting¹⁸.

Aliran etnosains dapat dikelompokkan menjadi tiga macam arah penelitian. Pertama, kebudayaan merupakan “*forms of things that people have in mind*”, yang dalam hal ini ditafsirkan sebagai model-model untuk mengklasifikasikan lingkungan atau situasi sosial yang dihadapi¹⁹. Tujuannya pengkajian ini adalah untuk mengetahui gejala-gejala materi mana yang dianggap penting oleh suatu masyarakat dan bagaimana mereka mengorganisir berbagai gejala tersebut dalam sistem pengetahuan mereka. Bilamana ini dapat diketahui maka akan terungkap pula berbagai berbagai prinsip yang mereka pakai guna memahami lingkungan yang dihadapi, yang menjadi landasan bagi tingkah laku mereka. Dengan pengkategorisasian berbagai gejala ini

¹⁶ T.O. Ihromi. 1996. Pokok-pokok Antropologi Budaya. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. Hal 67

¹⁷ Jurnal Antropologi. 1998. Edisi 1. No.1. Padang: Laboratorium Antropologi, FISIP UNAND. Hal 7

¹⁸ Heddy Shri Ahimsa-Putra. *Etnosains dan Etnometodologi: Sebuah Perbandingan*. Tahun ke-XII, No.2. 1985. Jurusan Antropologi Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada. Hal: 106.

¹⁹ *ibid.* Hal: 108

dapat juga diketahui “peta kognitif” mengenai “jagad” dari suatu masyarakat. Wujud dari pendekatan ini adalah untuk menyingkapkan suatu struktur yang dipakai untuk mengklasifikasikan berbagai gejala atau lingkungan.

Kelompok kedua, mengarahkan perhatian pada bidang *rule* atau aturan-aturan. Berpijak dari defenisi kebudayaan sebagai hal-hal yang harus diketahui seseorang agar dapat mewujudkan tingkah laku (bertindak) menurut cara yang diterima oleh warga masyarakat di tempat dia berada. Pusat perhatian kelompok ini adalah kategorisasi- kategorisasi sosial yang dipakai dalam interaksi sosial. Selain mencari prinsip klasifikasi yang ada dalam masyarakat, tetapi tujuan lainnya adalah klasifikasi-klasifikasi yang erat kaitanya atau yang digunakan dalam interaksi sosial, sebab masalah yang dikaji adalah bagaimana orang-orang dari suatu kebudayaan tertentu mengharapkan mereka bertindak jika mereka merupakan warga masyarakat tersebut²⁰.

Ketiga, kebudayaan merupakan alat atau sarana yang dipakai untuk “*perceiving*” dan “*dealing with circumstances*”, yang berarti alat untuk menafsirkan berbagai macam gejala yang ditemui. Dalam hal ini ahli antropologi beranggapan bahwa tindakan manusia mempunyai berbagai macam makna bagi pelakunya serta bagi orang lain. Untuk menjelaskan tingkah laku manusia makna tersebut harus diungkapkan. Makna yang dimaksud adalah makna-makna yang hidup dalam suatu

²⁰*ibid.* Hal: 108-109

masyarakat atau subkultur tertentu, dan dari makna inilah diungkapkan tema-tema budaya (*culture themes*) yang ada didalamnya²¹.

Berdasarkan beberapa aliran etnosains di atas, penelitian ini tergolong kedalam aliran etnosains yang ke tiga yaitu, sistem pengetahuan dan sistem ide masyarakat Jorong Batagak merupakan alat dan sarana yang dipakai untuk menafsirkan gejala-gejala yang ditemui dalam kegiatan sanitasi. Dengan hal ini diharapkan dapat terungkapnya tema-tema budaya pada masyarakat Jorong Batagak.

F. Penjelasan Konsep

1. Pengetahuan Masyarakat Lokal

Pengetahuan (*knowledge*) dimiliki oleh setiap kelompok kebudayaan. Setiap kelompok tersebut mempunyai sesuatu yang kompleks pengetahuan tentang alam, tentang segala tumbuh-tumbuhan, binatang, benda dan manusia disekitarnya, yang berasal dari pengalaman-pengalaman mereka yang diabtraksikan menjadi konsep-konsep, teori-teori, dan pendirian-pendirian²². Wujud ideal kebudayaan adalah kebudayaan yang berbentuk kumpulan ide, gagasan, nilai-nilai, norma, peraturan, dan sebagainya yang sifatnya abstrak, tidak dapat diraba atau disentuh. Wujud kebudayaan ini terletak dalam pemikiran warga masyarakat. Jika masyarakat tersebut menyatakan gagasannya dalam bentuk tulisan, lokasi dari kebudayaan ideal berada pada karangan buku-buku hasil karya para penulis warga masyarakat tersebut²³.

²¹ *ibid.* Hal: 109

²² Koendjaraningrat. 1990. Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: PT Rineka cipta. Hal: 371

²³ Beni Ahmad Saebani. 2012. Pengantar Antropologi. Bandung: CV Pustaka Setia. Hal: 166

Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat Jorong Batagak, Nagarai Batagak, Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam, Sumatera Barat terhadap sanitasi di lingkungan mereka. Masyarakat yang dimaksud adalah penerima program PAMSIMAS. Masyarakat yang menerima program ini sudah memiliki sarana MCK yang sesuai dengan standar kesehatan pada tiap-tiap rumah mereka. Namun dalam kegiatan sehari mereka masih memanfaatkan sarana sanitasi tradisional. Sedangkan sanitasi yang dimaksud bagaimana masyarakat tidak bersentuhan langsung dengan mata rantai penyebaran penyakit. Pengetahuan mengenai sanitasi meliputi pengetahuan tentang penyediaan air bersih, pembuangan kotoran manusia, dan pengelolaan sampah.

2. Sanitasi Lingkungan

Sanitasi merupakan komponen dari kesehatan lingkungan, yaitu perilaku yang disengaja untuk membudayakan hidup bersih untuk mencegah manusia bersentuhan langsung dengan kotoran dan bahan buangan berbahaya lainnya, dengan harapan dapat menjaga dan meningkatkan kesehatan manusia²⁴. Pengertian lain menyebutkan bahwa sanitasi adalah usaha kesehatan yang dilakukan dengan menitikberatkan pada pengawasan terhadap berbagai faktor lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan manusia. Upaya sanitasi meliputi penyediaan air bersih, pembuangan kotoran (jamban), pengelolaan sampah (tempat sampah) dan pembuangan air

²⁴<http://eprints.ung.ac.id>. Diakses tanggal 13 september 2016

limbah²⁵. Ilmu sanitasi merupakan bagian dari ilmu kesehatan lingkungan yang meliputi cara dan usaha individu atau masyarakat untuk mengontrol dan mengendalikan lingkungan hidup eksternal yang berbahaya bagi kesehatan serta dapat mengancam kelangsungan hidup manusia²⁶.

3. Program PAMSIMAS

Program PAMSIMAS merupakan salah satu program dan aksi nyata pemerintah (pusat dan daerah) dengan dukungan Bank Dunia, untuk meningkatkan penyediaan air minum, sanitasi, dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat terutama dalam menurunkan angka penyakit diare dan penyakit lainnya yang ditularkan melalui air dan lingkungan²⁷. Ruang lingkup kegiatan program PAMSIMAS mencakup 5 (lima) komponen proyek yaitu; 1) Pemberdayaan masyarakat dan pengembangan kelembagaan lokal; 2) Peningkatan kesehatan dan perilaku higienis dan pelayanan sanitasi; 3) Penyediaan sarana air minum dan sanitasi umum; 4) Penyediaan sarana air minum dan sanitasi umum dan 5) Dukungan pelaksanaan dan manajemen proyek.

Selaku program penyediaan air minum, sanitasi, dan kesehatan akan efektif dan berkelanjutan bila berbasis pada masyarakat melalui pelibatan seluruh masyarakat (perempuan, laki-laki, kaya dan miskin). Proyek yang tanggap terhadap kebutuhan berarti bahwa proyek menyediakan sarana dan kegiatan-kegiatan yang

²⁵<http://repositori.usu.ac>. Diakses tanggal 14 september 2016

²⁶ Alamsyah Gunawan, 2011. Studi tentang Sanitasi di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Padang. *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang.

²⁷<http://pamsimas.net46> . Diakses tanggal 31 Oktober 2016

masyarakat inginkan, bersedia untuk berkontribusi dan membiayai dan dapat mengelola dan memelihara sehingga terbentuk rasa memiliki (sense of ownership) terhadap kegiatan yang dilakukan dan mengelola secara sukarela. Untuk itu perlu dilakukan suatu usaha pemberdayaan masyarakat, agar masyarakat berpartisipasi secara aktif dalam menyiapkan, melaksanakan, mengoperasionalkan dan memelihara sarana yang telah dibangun, serta melanjutkan kegiatan peningkatan derajat kesehatan di masyarakat dan lingkungan sekolah.

G. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah²⁸.

Penelitian ini merupakan penelitian etnografi. Etnografi merupakan penelitian mengenai suatu kebudayaan dari satu etnik. Dalam penelitian peneliti menguji kelompok tersebut dan mempelajari pola perilaku, kebiasaan dan cara hidup. Etnografi melibatkan pengamatan peneliti yang cukup panjang terhadap suatu kelompok, dimana dalam pengamatan tersebut peneliti terlibat dalam keseharian hidup responden²⁹. Waktu di lapangan peneliti mempunyai kesempatan untuk dapat

²⁸ Lexy j Moleong. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal: 6

²⁹ Hamid Darmadi. 2014. Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial. Bandung: Alfabeta. Hal: 290

mengetahui konteks yang menyeluruh dari kebiasaan-kebiasaan masyarakat itu dengan menanyakan tentang kebiasaan itu dan dengan mengamati gejala-gejala yang tampak³⁰. Tujuan etnografi adalah memahami suatu pandangan hidup dari sudut pandang masyarakat itu sendiri (*emic*). Pemahaman oleh masyarakat tersebut dapat diketahui dengan menggunakan konsep-konsep bahasa masyarakat setempat.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jorong Batagak, Nagari Batagak, Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Jorong Batagak merupakan salah satu dari 7 (tujuh) Jorong yang terdapat di Kanagarian Batagak. Adapun jorong yang terdapat di kanagarian ini adalah Jorong Sungai Buluah, Sawah Rakan, Padang Kudo, Simpang, Sawah Landek, Sawah Liek dan Jorong Batagak. Alasan Jorong Batagak dipilih sebagai lokasi dalam penelitian ini karena jumlah *tabek* yang terbanyak dari ke tujuh Jorong yang ada di Kanagarian Batagak hanya di Jorong Batagak. Jorong ini memiliki 26 buah *tabek*. Alasan lainnya adalah karena hanya di Jorong ini saja yang terdapat kejadian muntaber. Selain itu di Jorong ini tidak ada tenaga kesehatan yang bertugas. Hubungan peneliti dengan warga Batagak juga terjalin baik sehingga diharapkan dapat memudahkan peneliti dalam mendapatkan data. Berbagai kondisi inilah yang akhirnya memperkuat peneliti untuk melakukan penelitian tentang pengetahuan masyarakat Jorong Batagak tentang sanitasi.

³⁰ T.O Ihromi. *Opcit.* Hal: 75

3. Informan Penelitian

Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik- teknik tertentu yang tujuannya adalah menjaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunanya serta menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang akan dibangun, maka dari itu teknik pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* dimana informan ditentukan sendiri oleh peneliti. Tujuannya untuk mengumpulkan data dilapangan yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Adapun kriteria informan penelitian adalah: 1) Masyarakat Jorong Batagak yang melakukan kegiatan sanitasi di *tabek*, 2) Tokoh-tokoh masyarakat, seperti: wali nagari Batagak, wali Jorong Batagak, 3) Pengurus PAMSIMAS, dan dinas kesehatan. Peneliti memilih informan dari orang-orang yang dianggap mampu dan relevan memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian dan mempunyai karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian. Informan dalam penelitian ini berjumlah 31 orang yang diambil berdasarkan azas kejenuhan data dengan rincian; 19 orang masyarakat Jorong Batagak, 5 orang tokoh masyarakat, 4 orang pengurus PAMSIMAS, dan 3 orang dari dinas kesehatan. Artinya, pengambilan informan dihentikan karena peneliti merasa data yang diperoleh sudah cukup dan telah mencapai tingkat kejenuhan data sesuai dengan pedoman wawancara dan tujuan penelitian

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Data yang dikumpulkan peneliti dimulai dari bulan Maret sampai dengan bulan Juli tahun 2017. Data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang berhubungan dengan pengetahuan masyarakat tentang sanitasi berupa hasil wawancara dan observasi. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumentasi seperti internet, perpustakaan, dan laporan penelitian yang relevan, teknik yang dipakai untuk mendapatkan data penelitian ini yaitu :

a. Observasi

Observasi adalah suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu yang digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis³¹. Observasi merupakan metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan yang kemudian dicatat seobjektif mungkin. Tujuannya adalah mendeskripsikan *setting* yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang (aktor) yang terlibat dalam aktivitas dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut.

³¹ Haris Herdiansyah. 2013. Wawancara, Observasi, dan Focus Groups. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. Hal: 130

Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipasi (*participant observation*). Observasi partisipasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian informan³². Peneliti berada langsung ditengah-tengah masyarakat dalam kegiatan sanitasi. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data secara langsung tentang pengetahuan masyarakat Jorong Batagak.

Mengawali proses penelitian ini, peneliti terlebih dahulu mengurus surat izin penelitian. Setelah surat izin penelitian telah diperoleh, maka baru bisa melakukan proses penelitian. Tahap awal yang dilakukan dilapangan adalah mengamati kegiatan yang dilakukan masyarakat Jorong Batagak dalam hal sanitasi. Peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan di tabek, banda dan tempat pembuangan sampah. Kegiatan MCK masyarakat juga peneliti amati mulai dari mereka buang air besar dan kecil, mencuci, mandi, gosok gigi, dan hal lain dalam kegiatan sehari-hari mereka.

Saat dilapangan langkah awal yang peneliti lakukan adalah mendatangi bapak Feri Liston selaku Wali Jorong Batagak. Hal ini dimaksudkan agar mendapatkan data rumah yang telah memakai program PAMSIMAS. Setelah mendapatkan data tersebut, barulah peneliti fokus pada rumah-rumah penerima program tersebut.

³² Hamid Darmadi. *Opcit.* Hal: 292

Dalam penelitian ini peneliti juga terlibat dalam kegiatan masyarakat. Peneliti ikut dalam kegiatan mencuci, mandi guna mendapatkan data yang valid. Selama dilapangan interaksi antara peneliti dengan informan berjalan baik. Hal ini dikarenakan peneliti memiliki hubungan yang baik dengan informan dan juga telah memiliki gambaran tentang daerah yang diteliti. Namun ada juga sebagian masyarakat sewaktu peneliti melakukan observasi mereka menganggap peneliti ingin tahu urusan mereka dan mereka menutupinya dari peneliti. Setelah peneliti memberitahu tujuan pengamatan adalah untuk tugas akhir barulah mereka bersikap seperti biasa.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*).³³ Tujuan melakukan wawancara ini adalah untuk mendengar, mencatat, memahami, secara seksama dan mendetail tentang permasalahan dan untuk mendapatkan data-data yang kongkret dan akurat tentang sistem pengetahuan masyarakat dalam kegiatan sanitasi di Jorong Batagak. Peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam (*indepth interview*). Wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan

³³ Burhan Bungin. 2001. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. Hal: 155

cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapat gambaran lengkap tentang topik yang diteliti³⁴.

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara yang tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak melakukan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka adalah wawancara sering digunakan untuk penelitian lebih mendalam tentang informan.

Peneliti dalam melakukan wawancara hanya sendiri tanpa ada bantuan dari pihak lain. Wawancara yang peneliti lakukan berlangsung di beberapa tempat, hal ini disesuaikan dengan kesediaan informan untuk diwawancara. Diantara tempat wawancara itu yaitu: di rumah warga, kantor Wali Nagari, kantor PAMSIMAS, dan Puskesmas Sungai Pua. Khusus wawancara dengan masyarakat kebanyakan peneliti lakukan di tempat masyarakat melakukan aktifitas MCK disamping ada juga yang peneliti datangi pada tiap-tiap rumah. Wawancara biasanya dilakukan pada pagi dan sore hari. Kisaran waktu tersebut antara 07.00-09.00 WIB dan 05.00 – 06.00 WIB. Hal ini dilakukan karena aktifitas yang berhubungan dengan MCK melakukan pada waktu tersebut. Saat menemui warga pada rumah mereka waktu sore dianggap tepat

³⁴*Ibid.* Hal 158

karena mayoritas mereka sudah pulang dari pekerjaan dan sudah berada di rumah.

Saat masyarakat diajukan pertanyaan seputar sanitasi mereka ada yang menjawab apa adanya dan ada juga yang menutupinya dari peneliti. Namun peneliti mencocokkan hasil wawancara dengan observasi yang peneliti lakukan dengan warga tersebut. Observasi yang dicocokkan dengan hasil wawancara guna mendapatkan keakuratan data atau informasi dari hasil penelitian

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang telah didapatkan dari observasi dan wawancara atau sebagai sumber baru yang mendukung dan berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Studi dokumentasi ini berupa data tentang kondisi geografis, demografis, dan dokumen atau buku panduan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian seperti catatan harian, surat-surat pribadi, catatan pengadilan, berita koran, artikel majalah, brosur, buletin, dan foto-foto³⁵.

Dokumentasi peneliti ambil melalui kamera digital yang di bawa saat penelitian maupun kamera pada *handphone*. Saat melakukan dokumentasi aktifitas masyarakat dalam kegiatan sanitasi, kebanyakan masyarakat malu untuk didokumentasikan kegiatan mereka. Peneliti hanya mengambil dari

³⁵Dedy Mulyana. 2008. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Roksdakarya. Hal: 195

jarak jauh. Namun ada beberapa foto bisa diambil dari jarak dekat tanpa sepengetahuan informan.

Saat melakukan penelitian di kantor PAMSIMAS dan PUSKESMAS Sungai pua. Peneliti dapat leluasa mengabadikan dokumen yang peneliti anggap penting. Hal ini bisa dilakukan setelah mengantongi izin dari pegawai setempat. Peneliti juga diberi kemudahan memiliki dokumen harian PAMSIMAS, surat-surat dan bahan lain yang dipergunakan pengelola saat menjalankan program di Jorong Batagak.

5. Triangulasi Data

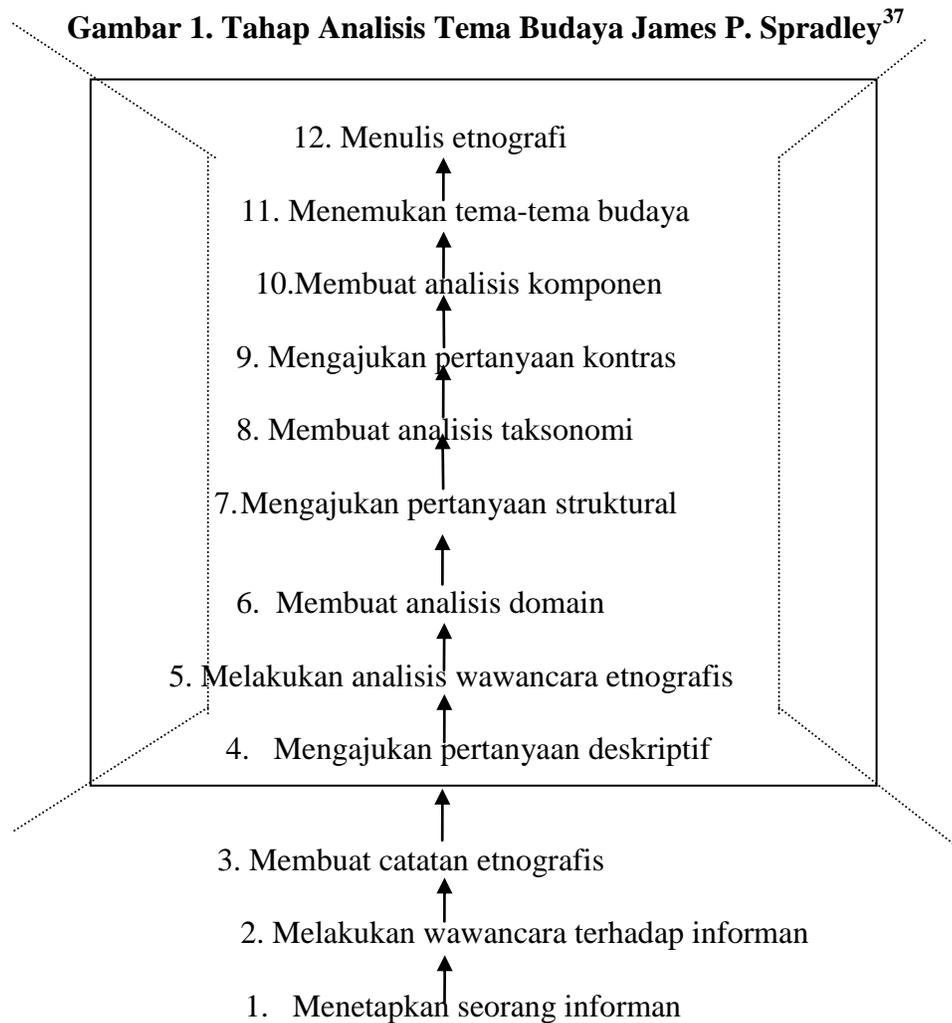
Agar data yang diperoleh valid, maka dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi data. Caranya dengan mengajukan pertanyaan yang relatif sama kepada informan berbeda dengan tujuan untuk mengumpulkan atau mendapatkan data yang sama. Data dianggap valid apabila sudah terdapat jawaban yang sama dari beberapa informan. Data tersebut kemudian dikumpulkan dan dilakukan pengambilan kesimpulan.

6. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan model analisis data yang dikemukakan oleh James Spradley yaitu alur penelitian maju bertahap (*Developmental Research process*)³⁶. Dengan menggunakan tahapan seperti ini diharapkan dapat menghasilkan suatu deskripsi etnografis yang orisinal. Analisis data ini dapat dilakukan pada saat data awal didapatkan yaitu

³⁶ James P. Spradley. Opcit. Hal: 56

sejak pertama kali peneliti turun lapangan sampai berakhirnya penelitian, seperti pada diagram berikut :



³⁷ James P. Spradley. *Op Cit.* Halaman 181.